

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Simpulan Umum

Mengacu pada temuan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan sejumlah temuan penelitian yang diuraikan pada bahasan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai kearifan lokal sebagai basis pembentukan *civic disposition* pada masyarakat suku Banjar, studi kasus pasar terapung siring Banjarmasin, bahwa karakteristik pedagang pasar terapung dapat dibedakan menjadi dua yakni *dukuh* dan *penyambangan*. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari intensitas waktu berdagang, sistem penjualan, komoditas yang dijual, harga yang ditawarkan dan sasaran pelanggan.

Perilaku para pedagang dalam aktivitas kesehariannya dalam berdagang mencerminkan *civic disposition*. Hal tersebut terwujud dalam aktivitas jual beli para pedagang. Pasar terapung sebagai wisata ekobahari menyimpan kearifan lokal yang terwujud dalam aktivitas jual belinya. Hal ini terlihat dalam perilaku yang ditampilkan pedagang pasar terapung yang mencerminkan *civic disposition*. Kejujuran, kemandirian, dan kemurahan hati pedagang pasar terapung menjadi modal sosial bagi para pedagang.

Keberlangsungan kearifan lokal tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat pedagang pasar terapung. Kejujuran, kemandirian dan kemurahan hati merupakan nilai yang masih dijunjung tinggi oleh para pedagang. Nilai-nilai itu menjadi pegangan bagi mereka dan akan menjadi bagian hidup tak terpisahkan yang dapat diamati melalui sikap dan perilaku mereka sehari-hari sebagai upaya pembentukan *civic disposition*.

Modernisasi dan perubahan sosial tidak dapat dihindari, oleh karena itu dalam upaya pelestarian pasar terapung perlu adanya komitmen dan kerjasama dari semua stakeholder, mulai para pedagang itu sendiri, masyarakat suku Banjar, akademisi dan pemerintah daerah.

2. Simpulan Khusus

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa simpulan khusus sebagai berikut:

1. Karakteristik pedagang pasar terapung di Banjarmasin terbentuk secara alamiah dari aktivitas perdagangan yang mereka lakukan di atas sungai. Hal tersebut dapat dilihat dari intensitas waktu berdagang, sistem penjualan, komoditas yang dijual, harga yang ditawarkan dan sasaran pelanggan. Berdasarkan dimensi tersebut dapat disimpulkan ada dua karakteristik pedagang di pasar terapung yakni *dukuh* dan *penyambangan*.
2. Nilai kearifan lokal masyarakat Banjar tercermin dalam perilaku pedagang pasar terapung yang memiliki etos dagang yang baik, jujur, mandiri, kerja keras, murah hati dan religius.
3. Dalam pembentukan watak atau karakter bangsa, perlu berbasis pada nilai-nilai kearifan lokal yang ada di daerah. Nilai kearifan lokal di pasar terapung dapat menjadi sumber acuan dan pedoman bagi masyarakat dalam berperilaku.
4. Pelestarian Pasar Terapung di Banjarmasin dapat dilakukan dengan adanya kerjasama dari berbagai *stakeholder* mulai dari para pedagang pasar terapung, masyarakat lokal itu sendiri, akademisi dan pemerintah daerah.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah nilai kearifan lokal yang terdapat di pasar terapung dapat dikenal lebih jauh bagi masyarakat, sehingga nilai-nilai ini dapat dijadikan basis bagi pembentukan warga negara yang diambil dari nilai-nilai luhur yang diwariskan dari generasi-generasi. Nilai-nilai tersebut

Helda Yuliani, 2017

NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BASIS PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION PADA MASYARAKAT SUKU BANJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seharusnya dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan kearifan lokal sebagai basis pembentukan *civic disposition* sebagai berikut:

1. Kepada Pihak Pemerintah Daerah

- a. Pemerintah Daerah hendaknya menyusun peraturan dan kebijakan yang berpihak pada masyarakat lokal khususnya pedagang pasar terapung, agar warisan budaya tersebut tidak hilang ditelan zaman
- b. Pemerintah Daerah hendaknya menyelenggarakan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya para pedagang pasar terapung agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik

2. Kepada Akademisi

- a. Para akademisi hendaknya melakukan kajian dan penelitian yang berkaitan dengan kearifan lokal khususnya pasar terapung sebagai wujud kebudayaan masyarakat banjar yang telah diwariskan dan turun-temurun ada sampai saat ini.
- b. Para akademisi hendaknya mengintegrasikan penanaman nilai-nilai budaya dan kearifan lokal dalam berbagai kegiatan baik dalam pembelajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.

3. Kepada masyarakat suku Banjar

- a. Masyarakat hendaknya ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan pemerintah daerah berkenaan dengan pengenalan dan pelestarian budaya di Kalimantan Selatan khususnya kota Banjarmasin
- b. Masyarakat hendaknya ikut berpartisipasi menjaga dan melestarikan warisan budaya di Kalimantan Selatan

4. Kepada Peneliti selanjutnya

Layaknya sebuah penelitian selalu menghasilkan data penelitian yang masih bisa dikembangkan kembali atau melakukan penelitian lanjutan. Hal ini

Helda Yuliani, 2017

NILAI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI BASIS PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION PADA MASYARAKAT SUKU BANJAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan karakteristik ilmu pengetahuan yang dinamis. Oleh karena itu, rekomendasi kepada peneliti selanjutnya yaitu, hendaknya peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian mengenai nilai-nilai kearifan lokal suku Banjar di masyarakat ataupun di lingkungan pendidikan. Disamping itu, diharapkan tulisan ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran dan pengembangan kearifan lokal.